ABSTRAK

Hutan merupakan kesatuan ekosistem sumberdaya alam hayati yang perlu dilestarikan bagi kelangsungan hidup manusia. Pengelolaan hasil hutan tidak boleh mengakibatkan kerusakan hutan, untuk itu ekosistem hutan dapat berjalan baik jika komponen di dalam hutan baik biotis dan abiotis/lingkungan berjalan seimbang. Seiring berjalannya era otonomi daerah, Pemerintah daerah berwenang menetapkan kebijakan termasuk di bidang kehutanan di daerah masing-masing. Salah satunya adalah kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). Salah satu permasalahan daerah yang patut diperhatikan adalah masalah hutan. Paradigma yang ada sekarang adalah bagaimana hutan itu tidak hanya dikelola oleh negara tetapi dapat dikelola secara proporsional dengan melibatkan berbagai pihak termasuk masyarakat, sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat dari pengelolaan hutan. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dalam Rangka Pelestarian Hutan di KPH Blora. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik penentuan informan secara *purposive*, informan dalam penelitian ini berjumlah 19 orang. Data diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan mengelompokkan serta mengkombinasikan data yang diperoleh, dan juga menetapkan serangkaian hubungan keterkaitan antara data tersebut. Sedangkan validitas data diuji melalui triangulasi sumber data sehingga data yang disajikan merupakan data yang absah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) berjalan kurang optimal dimana kebijakan ini belum sepenuhnya optimal dalam mewujudkan tujuan PHBM. Implementasi kebijakan PHBM berjalan kurang optimal disebabkan karena masih adanya faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi PHBM sehingga kebijakan PHBM tidak dapat diimplementasikan dengan sempurna, antara lain karena dana sharing belum memberi kemanfaatan bagi masyarakat, pelibatan masyarakat dan instansi terkait dalam PHBM kurang, masih ditemui LMDH yang tidak memiliki usaha produktif, gangguan keamanan hutan berupa kebakaran dan pencurian kayu masih marak terjadi, LMDH belum menjadi organisasi yang mengakar bagi masyarakat desa hutan, pola pikir dari segenap LMDH yang hanya memprioritaskan pada bantuan/sharing sehingga kemandirian LMDH kurang, kurangnya koordinasi dalam kegiatan monitoring dan pendampingan, pelaksanaan PHBM belum sepenuhnya mendapat dukungan masyarakat setempat, kegiatan Forum Komunikasi Kabupaten belum mampu menampung aspirasi masyarakat, di tingkat dasar masih ada miskomunikasi dari LMDH/Perhutani, Sumberdaya yang kurang mencukupi seperti sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran serta sumberdaya fasilitas dari Perhutani maupun dari Dinas Kehutanan, mekanisme cenderung *top-down* sehingga menghambat masyarakat dalam mencapai outcome.

Kata Kunci: *Implementasi Kebijakan, Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM), Pelestarian Hutan*

ABSTRACT

The forest is oneness ecosystem organic natural resources which needs to be preserved for the survival of mankind.The management of forest produce may not result in damage to the forest, for that forest ecosystem can run better if components in the forest good biotis and abiotis / environment walk with a good balance.As a function of regional autonomy era local government authorities in the field of setting policy including forestry in their regions.One of them is forest management policies with the community.One of the problems of the region must be reck is a matter of the forest.The paradigm that there is now is how woodsman not only maintained by a state but can be managed in proportional with involving various parties, including the public so public can derive a benefit from the management of forests. This research was conducted to describe the implementation of Joint forest management policy of the community in the framework of the preservation of the forest in KPH Blora. This research is a descriptive method with determination techniques generally purposive informant, the informant in the study amounted to 19 people. Data obtained from in-depth interviews, observation, as well as documentation. The process of data analysis is done by grouping and combining the data obtained, and also set a series of linkages between the data relationships. While the validity of data is tested through the triangulation of data sources so that the data presented is the data is valid.

The results showed that the implementation of policy Collaborative Forest Management (CBFM) runs less than optimal where this policy has not been fully optimized in realizing the objectives of CBFM. CBFM policy implementation runs less than optimal due to the persistence of the factors that constrain the implementation of CBFM so CBFM policy can not be implemented perfectly, partly because the funds have not been given the benefit sharing for communities, community involvement and agencies involved in CBFM less, still found LMDH who do not have a productive business, security threats such as forest fires and illegal logging is still rampant, LMDH not become entrenched organization for forest villagers, from all LMDH mindset that only prioritize the assistance / sharing so LMDH less independence, lack of coordination in monitoring and mentoring activities, the implementation of CBFM is not fully supported by the local community, the District Communication Forum activities have not been able to accommodate the aspirations of the people, there is still a basic level of miscommunication LMDH/Perhutani, inadequate resources such as human resources, budget resources and facilities of forestry resources and from the Forest Service, tend to be top-down mechanisms that inhibit community in achieving outcomes.

Keywords: Policy Implementation, Collaborative Forest Management, Forest Conservation

KATA PENGANTAR

Hutan merupakan kesatuan ekosistem sumberdaya alam hayati yang perlu dilestarikan bagi kelangsungan hidup manusia. Hutan memiliki banyak manfaat bagi manusia, baik manfaat ekonomi, ekologi, sosial, dan budaya. Ekosistem hutan wajib dijaga kelestariannya agar tidak punah, sehingga generasi mendatang merasakan manfaat dari hutan. Pengelolaan hutan tidak boleh mengakibatkan kerusakan hutan, untuk itu pendekatan yang dilakukan dalam pengelolaan hutan harus memperhatikan ekosistem hutan dan peduli dengan masyarakat miskin sekitar hutan. Apabila hutan hanya diambil manfaat dan hasilnya saja tanpa menjaga keberlangsungan dan kelestariannya maka akan menimbulkan kerusakan hutan yang juga berdampak pada manusia sebagai bagian dari lingkungan.

Sistem pengelolaan hutan yang sentralistik pada jaman demokratisasi saat ini ternyata tidak sesuai dan kontraproduktif dengan upaya pengelolaan sumberdaya hutan lestari. Pengelolaan hutan yang sentralistik hanya akan menyebabkan kerusakan hutan akibat penjarahan dan konflik sosial politik yang berkepanjangan. Untuk itu sistem pengelolaan hutan yang sebelumnya memisahkan masyarakat sekitar hutan diubah menjadi sistem pengelolaan hutan bersama masyarakat. Sehingga masyarakat sekitar hutan memiliki akses untuk berinteraksi dengan hutan serta ditempatkan pada posisi yang sejajar dengan *stakeholder* lain dalam implementasi pengelolaan hutan.

KPH Blora merupakan bagian dari wilayah Perum Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah sebagai salah satu wilayah di Kabupaten Blora yang turut serta menerapkan kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM). PHBM merupakan sistem pengelolaan hutan yang dilakukan bersama oleh Perum Perhutani dan Masyarakat Desa Hutan, serta pihak yang berkepentingan *(stakeholder)* dengan jiwa berbagi, sehingga kepentingan bersama untuk mencapai keberlanjutan fungsi dan manfaat sumberdaya hutan dapat diwujudkan secara optimal dan proporsional. Kebijakan ini bertujuan untuk memberikan arah pengelolaan sumberdaya hutan dengan memadukan aspek-aspek ekonomi,

ekologi, dan sosial secara proporsional. Sehingga semua pihak yang berkepentingan dapat bertanggungjawab, berperan serta berkontribusi dalam mewujudkan pengelolaan hutan yang optimal. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui tentang bagaimana gambaran implementasi kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dalam rangka pelestarian hutan di KPH Blora.

Sebelumnya peneliti menyadari akan segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu penulis menerima segala masukan bagi sempurnanya skripsi ini. Penulis juga berharap karya tulis ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Administrasi Negara dan menjadi referensi masukan bagi instansi penyelenggara dan bagi pihak-pihak yang terkait untuk menentukan arah kebijakan kehutanan selanjutnya. Demikian yang dapat kami sampaikan, atas segala kekurangan dalam skripsi ini kami mohon maaf dan akhir kata *selamat membaca*.

Surabaya, 15 September 2014

Etik Wilujeng

NIM: 071011068

HALAMAN MOTTO

"Menjadi yang pertama adalah impian semua orang, tetapi menjadi yang terbaik adalah usaha masing-masing orang"

"Niat adalah modal utama, usaha adalah jalan utama menuju keberhasilan"

"Doa tanpa usaha adalah sia-sia, maka usahakan doa itu menjadi kenyataan"

"Tidak perlu ragu untuk meninggalkan yang tidak pasti, pastikan niat mulai hari ini"

"Hidup adalah pemberian, kesuksesan adalah tujuan"

"Menengok ke belakang untuk koreksi, tatap ke depan untuk hal yang pasti"

UCAPAN TERIMA KASIH

Assalamu'alaikum wr. wb.

Alhamdulillahirobbilalamin

Segala puji syukur bagi Allah SWT karena berkat rahmat, karunia, dan keridho'annya, sehingga akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PHBM) dalam Rangka Pelestarian Hutan di KPH Blora" dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan di dalamnya. Maka dari itu penulis dengan besar hati menerima kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sehingga dapat melengkapi isi penulisan skripsi ini.

Penulis meyakini bahwa keberhasilan di dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. I Basis Susilo, MA. selaku dekan FISIP Universitas Airlangga Surabaya yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Bintoro Wardiyanto, Drs.,MS selaku pembimbing penulisan skripsi yang telah meluangkan waktu dan kesempatannya dalam memberi masukan yang membangun dan memberi arahan serta bimbingan bagi tersusunnya skripsi ini.
3. Bapak Nanang Haryono, S.IP.,M.Si. selaku pembimbing akademik yang telah membimbing dan memberi arahan penulis dalam pemilihan mata kuliah setiap semester hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen FISIP Universitas Airlangga yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan jerih payah dan penuh keikhlasan dalam

mendidik dan menuangkan ilmu sehingga mampu menjadi bekal dalam meraih kesuksesan di masa depan.

5. Seluruh staf dan karyawan FISIP Universitas Airlangga Surabaya yang selama ini telah membantu penulis dalam hal akademis dan hal-hal yang berkaitan dengan proses perkuliahan.
6. Kedua orang tua Saya bapak Suripan dan ibu Suwarti. Terima kasih atas petuah, kasih sayang, kesabaran dan doa beliau semua kepada penulis yang tak pernah lekang oleh waktu.
7. Saudara seperjuangan bidikmisi 2010 dari Blora yang masuk Universitas Airlangga, Aku ucapkan apresiasinya atas dukungan Kalian yang meyakinkan Aku untuk daftar di Universitas Airlangga.
8. Murniwati, Siti Istiqomah, sahabat di masa kuliah, dan teman-teman Administrasi Negara angkatan 2010 yang tidak dapat Aku sebutkan satu persatu terima kasih atas kepedulian kalian selama ini di kelas yang sering banyak kritik dan masukan yang membangun.
9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyusun skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini bukan karya yang sempurna, maka dari itu kritik dan saran dari pembaca yang budiman sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat dan mampu memberi masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.

Wassalamu’allaikum wr.wb.